

## **BAB IV**

### **KOMUNIKASI ANTAR UMAT BERAGAMA DI LAMPUNG TENGAH**

#### **(Study deskriptif Tentang Moderasi Beragama Umat Islam Dan Hindu Di Lampung Tengah)**

##### **A. Interaksi yang terjadi antara umat agama Hindu dan agama Islam dalam menjalin kerukunan di Lampung Tengah?**

Menurut peneliti, interaksi merupakan suatu struktur atau bentuk interaksi komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan sehingga pesan bisa dipahami oleh komunikan. Komunikasi antar agama yang dilakukan masyarakat Desa Seputih Raman yakni masyarakat yang berbeda agama seperti masyarakat Islam dan Hindu sudah saling melakukan interaksi dalam keseharian hidup bertetangga dengan terjalin sangat baik.

Di Desa Seputih Raman mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan ada pula masyarakat yang beragama Hindu tetapi itu minoritas. Hal itu tercatat dalam data monografi desa Seputih Raman ada sekitar 90% masyarakat beragama Islam dan 10% masyarakat beragama Hindu, Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, interaksi yang terjalin antara masyarakat Muslim dan Hindu di Desa Seputih Raman berupa interaksi individu dan interaksi kelompok.

Di samping itu, hal yang sama juga komunikasi yang digunakan para perangkat desa maupun tokoh masyarakat dan tokoh agamanya terhadap masyarakatnya yaitu komunikasi intrapribadi, komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan maka peneliti dapat mengelompokkan interaksi yang dilakukan oleh masyarakat yang berbeda agama di Desa Seputih Raman khususnya masyarakat Islam dan masyarakat Hindu dalam beberapa bentuk yakni:

- (1) interaksi kelompok dengan kelompok
- (2) interaksi individu dengan kelompok
- (3) interaksi individu dengan individu lainnya

interaksi kelompok dengan kelompok merupakan pertemuan antara dua kelompok atau lebih dengan kelompok yang berbeda, untuk mengkomunikasikan hal yang berkaitan namun sifatnya bukan hal pribadi namun untuk kepentingan kelompok itu sendiri dan untuk berkomunikasi antar kelompok terkadang menghadapi pro dan kontra harus lebih berhati-hati, karena setiap pendapat seseorang bisa saja menyerang kelompok lainnya.

interaksi kelompok dengan kelompok yang diterapkan oleh perangkat desa terhadap masyarakat yakni pada saat para tokoh agamanya memberikan fatwa-fatwa keagamaan berupa toleransi agama terhadap masyarakat agar masyarakat tetap menjaga kerukunan dalam hidup berdampingan.

interaksi individu dengan kelompok ini pada salah satu bahkan kelompok yang lebih besar biasanya terdiri lebih dari tiga orang yang dimana memberikan informasi antar apapun itu, selain itu biasanya interaksi sosial ini disampaikan oleh beberapa orang saja kemudian informasi yang disampaikan kadang didengar oleh banyak orang atau kelompok.

interaksi individu dengan kelompok sangat efektif dari komunikator (perangkat desa) kepada komunikan (masyarakat), komunikan (masyarakat) kepada komunikator (perangkat desa), maupun komunikan (masyarakat) kepada komunikan lainnya (masyarakat-masyarakat yang lainnya). interaksi individu dengan kelompok yang diterapkan oleh pembina yakni pada saat ada kegiatan kemasyarakatan seperti sedekah bumi di Desa Seputih Raman

Adapun interaksi individu dengan individu lainnya yang terjadi pada masyarakat yakni disaat masyarakat muslim dengan masyarakat non-muslim (Hindu) bertemu di jalan saling menyapa dan mengajak untuk berkunjung ke rumahnya. Adapun perangkat desa melakukan komunikasi terhadap masyarakat yaitu interaksi individu dengan individu lainnya, interaksi individu dengan individu lainnya dilakukan antara dua orang dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan guna menghasilkan feedback berupa perubahan sikap dan perilaku.

interaksi individu dengan individu lainnya ini, yakni pertemuan antara seseorang dengan individu lain bertujuan untuk memberikan aksi atau respon untuk menjadi teman dan mengarah ke arah berkerja sama jika reaksinya positif, namun jika reaksinya negatif akan muncul pertentangan.

interaksi individu dengan individu lainnya ini dilakukan ketika para tokoh agama masing-masing memberikan fatwa, nasehat dan saran ketika masyarakat penganutnya telah usai melakukan ibadah baik itu masyarakat Hindu yang telah usai Sembahyang di Pura maupun masyarakat Islam yang telah usai Sholat berjama'ah di masjid.

Untuk menjalani kehidupannya manusia pasti membutuhkan bantuan dari manusia lainnya,oleh karena itu manusia melakukan interaksi, interaksi adalah kunci dari kehidupan,karena tanpa adanya interaksi maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama”.<sup>1</sup>

selain itu interaksi merupakan bentuk utama dari proses sosial,aktifitas sosial terjadi adanya aktifitas dari manusia dalam hubungannya dengan manusia lain,yang bertindak,yang berhubungan itu adalah manusia,interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorang,kelompok perkelompok,maupun antara orang perorang dengan kelompok.

Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Menurut Edward Sapir yang dikutip oleh Roudhonah dalam buku Ilmu Komunikasi Bahwa” jaringan hubungan masyarakat itu melalui komunikasi, jikalau tidak ada komunikasi, maka tidak ada masyarakat. <sup>2</sup>

Syaiful Rochim, Teori Komunikasi Prespektif, Ragam dan Aplikasi, atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata liat communis yang berarti membuat sama <sup>3</sup>

Selain itu menurut Roudhonah dalam buku Ilmu Komunikasi, dibagi menjadi beberapa kata diantaranya “Communicare yang

---

<sup>1</sup> Soerjono soekanto,*soiologi suatu pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005, hal.60

<sup>2</sup> Roudhonah, Ilmu Komunikasi, Jakarta: UIN Perss, 2007), hal. 13

<sup>3</sup> Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,(Bandung:Rosdakarya, 2007) hal. 46.

berarti berpartisipasi atau memberi tahukan, Communis opinion yang berarti pendapat umum.<sup>4</sup>

Komunikasi juga dipahami sebagai suatu bentuk komunikasi interaksi, yaitu komunikasi dengan proses sebab-akibat aksi-reaksi yang arahnya bergantian. dalam konteks ini, komunikasi melibatkan komunikator yang menyampaikan pesan, baik verbal maupun non verbal kepada komunikan yang langsung dinamis timbal balik. Komunikasi sebagai proses interaksi sebagai tindakan searah.<sup>5</sup>

Menurut peneliti, komunikasi merupakan suatu bentuk atau struktur penyampaian pesan seorang komunikator kepada komunikan sehingga pesan yang disampaikan mendapatkan persamaan makna antara komunikator dengan komunikan. Suatu proses komunikasi dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan dengan siapapun.

masyaakat harus mempunyai interaksi yang efektif dengan seorang komunikan agar proses penyampaian pesan dapat dirasakan hasilnya. Seperti halnya interaksi antara masyarakat Muslim dan Hindu yang ada di Desa Seputih raman. Desa ini memiliki masyarakat yang majemuk dengan berbagai agama yang dianut. Meski demikian keberagaman agama yang dianut masyarakatnya menjadikan desa ini dinobatkan sebagai Desa Kerukunan Antaragama tingkat Provinsi di Lampung.

Ada sebuah cita-cita luhur yang hendak dicapai Kelurahan seputih raman yakni mewujudkan kerukunan dan keharmonisan antar

---

<sup>4</sup> Roudhonah, Ilmu Komunikasi, Jakarta:UIN Press, 2007), hal. 27

<sup>5</sup> Syaiful Rochim, Teori Komunikasi Prespektif, Ragam dan Aplikasi, (Jakarta: PT Adi Mahasatya, 2016), hal 11.

masyarakat beragama. Komunikasi antar masyarakat yang terbangun menjadi faktor utama tercapainya cita-cita luhur tersebut.

Penerapan interaksi di Desa Rama Indra dilakukan melalui kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, tentunya di Desa Rama Indra ini masyarakatnya saling berinteraksi baik dengan cara toleransi bertetangga, saling gotong royong dan saling membantu satu sama lain. Kegiatan keagamaan dilaksanakan pada saat perayaan hari raya umat muslim dan hari raya umat Hindu yakni idul adha dan Nyepi. Pada kegiatan tersebut kedua masyarakat saling toleransi, ketika masyarakat Muslim merayakan Idul Adha masyarakat Hindu turut membantu dengan ikut membagikan daging kurban kepada masyarakat, begitupun ketika masyarakat Hindu merayakan hari raya Nyepi maka masyarakat muslim pun turut membantu dengan ikut menggotong patung ogoh-ogoh mengeliling kampung. Sedangkan kegiatan kemasyarakatan dilakukan pada saat acara sedekah bumi, kerja bakti dan perayaan 17 agustus. Masyarakat muslim dan Hindu saling bekerja sama menyukkseskan event-event tersebut, perbedaan agama tak lagi menjadi hambatan bagi mereka untuk saling berinteraksi.

Kesadaran diri yang tercipta antar masing-masing masyarakat membuat kerukunan antar umat beragama di Desa Seputih Raman ini selalu terjaga. Selain itu, kedua masyarakat ini sudah saling berinteraksi di kesehariannya dalam hidup bertetangga. Tak jarang mereka saling sapa, saling membagikan makanan, saling mengundang ketika mengadakan hajatan bahkan saling mengulurkan tangan ketika mendapat musibah. Berdasarkan hasil penelitian diatas

sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Hidayat sebagai berikut:

*“ Hubungan komunikasi agar terjadinya interaksinya gini saya kasih contoh biar lebih mudah memahami, pada saat perayaan umat Hindu ogoh-ogoh, mereka yang umat muslim juga ikut jadi keamanan, satgas bahkan ikut gotong ogoh-ogohnya. Begitu juga ketika umat muslim ada hari raya qurban itu mereka yang umat Hindu ikut membantu membagikan daging qurban kepada masyarakat”*

Hal serupa juga diungkapkan oleh I Pandu sebagai berikut:

*“Kalau interaksi dalam keseharian biasanya ya bertetangga karena pastinya kan kita hidup bermasyarakat ya bertetangga, kalau untuk komunikasi lainnya biasanya pada acara keagamaan itu saling back up. Misalnya, di Pura ini ada hari raya Nyepi, Tawuragung, kita ada upacara tawuragung biasanya gotong ogoh-ogoh keliling kampung, itu yang gotong bukan hanya umat Hindu tapi warga masyarakat sekitar banyak yang muslim, Kristen dan lainnya. Itu salah satu bentuk komunikasinya, jadi komunikasi yang terbentuk ya ke segala arah ke semua kalangan mbak tanpa membedakan agama, ras dan suku nya dan kalo umat muslim hari raya qurban kami pun ikut membantu membagikan daging kurban.”*

Dari pernyataan tersebut peneliti menguraikan bahwa pada kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan di di Desa Rama Indra Kelurahan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah merupakan kegiatan untuk saling berinteraksi dan membangun kerukunan antar masyarakat yang diikuti seluruh masyarakat baik itu masyarakat

Muslim maupun masyarakat Hindu di Desa Seputih Raman. Pemerintahan Desa Seputih Raman mengadakan kegiatan kemasyarakatan berupa Sedekah Bumi kepada para masyarakat seperti sebuah perkumpulan selamatan dan doa bersama dengan mengundang semua tokoh agama yang ada di Desa Seputih Raman.

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin diadakan setahun sekali oleh masyarakat di Desa baik mereka penganut agama Islam maupun penganut agama Hindu sebagai tradisi syukuran atas panen yang didapat. Dalam kegiatan tersebut tokoh masyarakat selalu memberikan siraman rohani untuk memberikan arahan dan fatwa kepada masyarakat menekankan untuk selalu rukun dan bersikap baik terhadap masyarakat yang berbeda agama, saling bertoleransi dan membantu satu sama lain tanpa ada perbedaan yang menjadi sekat untuk berinteraksi. Hal tersebut diungkapkan oleh Nurasih sebagai berikut:

*“Ada satu kegiatan namanya sedekah bumi mas. Sedekah bumi itu suatu kegiatan syukuran atas panen yang di dapat jadi kita selamatan desa. Itu hampir semua masyarakat ikut merayakan baik itu masyarakat Hindu, Islam maupun Kristennya. Kegiatannya itu dilakukan 2 hari, hari pertama diadakan pengajian sama tumpengan besoknya kita adakan pertunjukan wayang atau ludruk dan itu banyak yang hadir tokoh-tokoh agama yang berbeda agama juga ikut berpartisipasi dan di setiap sambutan dari tokoh agama maupun tokoh masyarakatnya selalu menekankan kepada kerukunan dan toleransi dalam bermasyarakat.”*



Dari hasil pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat Muslim dan Hindu di di Desa Rama Indra Kelurahan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah menerapkan kepada pengikutnya agar bisa bersikap toleransi dan saling menghargai dalam hidup berdampingan guna untuk menjaga kedamaian dan kerukunan terhadap masyarakat yang berbeda agama lainnya. Desa Seputih Raman mengadakan kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan tentunya menerapkan pola komunikasi yang dikembangkan oleh masyarakat Desa. dengan adanya pola komunikasi yang baik maka sebuah pemerintahan desa akan memiliki kekuatan baik suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya.

Maka dari itu peneliti akan menganalisa Pola komunikasi antara agama Hindu dan agama Islam dalam menjalin kerukunan di Lampung Tengah.melalui bentuk-bentuk pola dalam komunikasi sebagai berikut:

1. Interaksi kelompok dengan kelompok

interaksi kelompok dengan kelompok adalah hubungan timbal balik yang dilakukan oleh dua kelompok atau lebih,interaksi ini berarti dilakukan oleh kelompok yang berbeda-beda, satu keompok dengan kelompok lainnya dapat kita bedakan berdasarkan identitas,regu,daerah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Lampung Tengah, pada masyarakat Muslim dan masyarakat Hindu menggunakan interaksi kelompok dengan kelompok. Orang yang menduduki posisi sentral pada pola komunikasi antaragama pada masyarakat muslim dan Hindu di Desa Rama Idera. Perangkat Desa

sebagai komunikator dan masyarakat sebagai komunikan. Pada interaksi kelompok dengan kelompok ini perangkat desa (komunikator) memberikan stimulus atau arahan kepada masyarakat (komunikan) tanpa adanya respon dari masyarakat (komunikan) pada interaksi kelompok dengan kelompok ini komunikasi didominasi oleh perangkat desa sebagai komunikator, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Kelurahan Seputih Raman , interaksi kelompok dengan kelompok antara masyarakat muslim dan Hindu di Seputih Raman terjadi pada kegiatan kemasyarakatan seperti Sedekah Bumi yang dilaksanakan pada setiap tahunnya di Lapangan Kelurahan Seputih Raman

Pada interaksi kelompok dengan kelompok ini yang sebagai komunikator adalah perangkat desa (kepala desa) berada di posisi sentral yang memberikan arahan kepada masyarakat. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan pada setiap tahunnya yang di dalam kegiatan ini perangkat desa (kepala desa) memberikan nasihat serta fatwa kepada masyarakat, agar masyarakat selalu menjagakerukunan antar masyarakat beragama. Selain kegiatan kemasyarakatan sedekah bumi yang rutin diadakan setahun sekali, terdapat juga kegiatan keagamaan yang dilakukan antar masyarakat beragama seperti kegiatan dharma wacana yang diadakan oleh masyarakat Hindu setiap sebulan sekali.

Kegiatan dharma wacana ini seperti kegiatan perkumpulan masyarakat antar agama yang berisi khutbah/ceramah untuk menjaga kerukunan antar umat beragama dan sikap saling bertoleransi antar masyarakat beragama. interaksi kelompok dengan kelompok yang terjadi pada masyarakat Muslim dan masyarakat Hindu dominan bersifat satu arah tanpa adanya respon atau umpan balik dimana

pemimpin desa dan tokoh agamanya memberi arahan atau pesan dan masyarakat hanya mendengarkan saja.

interaksi kelompok dengan kelompok juga terjadi pada masyarakat Kelurahan Seputih Raman. interaksi kelompok dengan kelompok sama halnya seperti komunikasi kelompok, komunikasi kelompok secara umum didefinisikan sebagai pelibatan tiga hingga delapan orang. Semakin besar sebuah kelompok yang lebih kecil, Komunikasi Kelompok antara masyarakat Hindu Desa ini terjadi pada saat perangkat desa memberikan arahan berupa fatwa agar menjaga kerukunan antar umat beragama dalam hidup berdampingan. Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan dari tiga orang atau lebih melalui tatap muka (face to face) dan mempunyai tujuan yang dikehendaki. Pada komunikasi kelompok antar desa berkomunikasi atau berdakwah di hadapan masyarakat bertujuan agar toleransi dan kerukunan masyarakat antar beragama tercapai sesuai dengan yang diharapkan maka dari itu Setiap kampung mempunyai peran untuk mengayomi dan terus memberi arahan masyarakat dalam kerukunan bermasyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menguraikan bahwa interaksi kelompok dengan kelompok yang digunakan dengan metode gotong royong adalah hal yang tepat dilakukan untuk masyarakat muslim dan Hindu di kelurahan Seputih Raman dalam memberikan penerapan dan arahan langsung untuk menjaga kerukunan dan kekompakan antar masyarakat yang berbeda agama dan Pola Roda yang peneliti temukan di Lampung Tengah disaat perangkat desa memberikan arahan berupa penerapan agar kerukunan masyarakat selalu terjaga.

interaksi kelompok dengan kelompok antara masyarakat muslim dan masyarakat Hindu di Desa Seputih Raman yang peneliti temukan itu interaksi kelompok dengan kelompok interaksi pertama yang peneliti temukan pada masyarakat Muslim dan Hindu di Desa Seputih Raman yaitu interaksi kelompok dengan kelompok.

interaksi kelompok dengan kelompok disini memiliki pimpinan yang jelas, sehingga kekuatan pimpinan berada pada posisi sentral dan berpengaruh dalam proses penyampaian pesannya yang mana semua informasi berjalan harus terlebih dahulu disampaikan kepada pemimpin. Perangkat desa dan tokoh agama dikatakan sebagai (komunikator) memberikan pesan dan arahan kepada masyarakat (komunikan) tanpa adanya feedback dari masyarakat (komunikan).

Pada interaksi kelompok dengan kelompok ini komunikasi didominasi oleh perangkat desa dan tokoh agama sebagai komunikator. Peneliti menemukan hasil penelitian dari observasi dan wawancara saat terjun langsung ke lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung terjun ke lapangan.

interaksi kelompok dengan kelompok yang dilakukan masyarakat muslim dan masyarakat Hindu juga terjadi pada kegiatan sedekah bumi yang dilaksanakan setahun sekali di Lapangan Kelurahan Desa Seputih Raman. Peneliti mengamati adanya interaksi kelompok dengan kelompok dalam komunikasi yang dilakukan masyarakat saat kegiatan pertemuan dalam syukuran yang dilaksanakan pada setiap tahun.

Kegiatan sedekah bumi itu merupakan bentuk komunikasi antar agama yang terjadi di masyarakat Desa Seputih Raman dimana semua masyarakat dan tokoh agama maupun tokoh masyarakatnya

berkumpul dan membaaur jadi satu baik yang beragama muslim maupun non-muslim.

Dengan berkumpulnya masyarakat dalam satu majelis terdapat interaksi kelompok dengan kelompok yang tercipta dengan tersampainya pesan yang dikomunikasikan komunikator yakni pemimpin desa tersebut. Hal ini berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh I Ketut Sucipta selaku lurah di Desa Seputih Raman:

*“ ketika desa mengadakan kegiatan kemasyarakatan seperti sedekah bumi. Kita selaku perangkat desa selalu melibatkan masyarakat mbak, kita tidak pandang bulu mau dia Islam, Hindu maupun Kristen jadi kita selalu melibatkan mereka dalam gotong royong pembangunan desa atau apapun kegiatan selalu kita libatkan mbak tidak ada yang namanya pendeskriminasian masyarakat atau satu kelompok tidak ada sama sekali”.*<sup>6</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu pemangku adat agama Hindu di Desa Seputih Raman ketika peneliti menanyakan seperti halnya bentuk komunikasi antar agama yang terjadi pada masyarakat Desa Seputih Raman sebagai berikut:

*"Kalau komunikasi dalam keseharian biasanya ya bertetangga karena pastinya kan kita hidup bermasyarakat ya bertetangga, kalau untuk komunikasi lainnya biasanya pada acara keagamaan itu saling back up.*

*Biasanya kita ada satu kegiatan yang selalu melibatkan semua masyarakat tanpa terkecuali yakni sedekah bumi biasanya dilakukan di lapangan kelurahan, masyarakat itu bawa nasi tumpeng*

---

<sup>6</sup> I Ketu Sucipta, 25-november-2021

*dan kumpul jadi satu disitu, gak peduli mau dia Hindu mau dia Kristen, Islam sekalipun asal dibawa kesana dan ikut hadir ya dimakan rame-rame.*

*Kegiatan itu setiap tahunnya pasti ada mbak tapi tahun ini karena ada pandemic, desa tidak mengadakan tapi masyarakatnya mengadakan secara pribadi dengan berkelompok-kelompok mbak per kampung gitu.*

*Dalam satu kampung itu mau Islam mau Hindu ya sudah tidak ada perbedaan pokoknya berbaur jadi satu sudah tidak ada sekat atau batasan karena berbeda agama.”<sup>7</sup>*

Selain itu, pola roda komunikasi juga tercipta ketika perangkat desa seperti tokoh agama menyampaikan fatwa-fatwa dalam setiap kegiatan keagamaan masing-masing penganut.

Fatwa itu merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya kesadaran diri dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tokoh Agama Islam (ust Totok):

*“Setiap kali ada pengajian ataupun khutbah solat Kita akan selalu berusaha menghimbau kepada para jama”ah bahwa ajaran di Islam itu mengajarkan untuk bertoleransi agama dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain tanpa mengejek ataupun mengusik keyakinan mereka jadi kita harus rukun, bekerja sama mengenai kegiatan diluar keagamaan dan akidah.*

---

<sup>7</sup> I made pade Irawan, pemangku adat ,29-november-2021

*Begitupun agama lain pasti juga ada ajaran untuk saling bertoleransi dan menciptakan keharmonisan bermasyarakat.”<sup>8</sup>*

interaksi kelompok dengan kelompok yang terjadi antara masyarakat Muslim dan masyarakat Hindu di Desa Seputih Raman terjadi disaat masyarakat berkumpul di dalam kegiatan kemasyarakatan maupun keagamaan seperti sedekah bumi, kerja bakti dan kegiatan pengajian. Kemudian komunikasi kelompok juga terjadi disaat setelah kegiatan kemasyarakatan maupun keagamaan tersebut.

Setelah kegiatan tersebut perangkat desa memberikan arahan serta fatwa kepada masyarakat supaya selalu hidup rukun damai dalam keberagaman agama. Peneliti menemukan hasil penelitian dari observasi dan wawancara saat terjun ke lapangan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti mengamati adanya komunikasi kelompok yang dilakukan masyarakat Desa pada saat perkumpulan warga. Di dalam perkumpulan tersebut terdapat 50-90 warga dan satu ketua Kampung.

sebagaimana yang diungkapkan oleh Sekretaris Desa:

*“Kalo untuk komunikasi secara kelompoknya kita juga terstruktur dan terjaga dengan baik ketika ada informasi apapun itu kita sampaikan kepada masyarakat melalui Kepala kampung nya mbak, jadi dari pemerintah desa itu turun informasi ke Kepala kampung nya baru dari Kepala kampung itu disampaikan kepada warganya sehingga pesan yang dibawakan tersampaikan dan diterima semua warga.”<sup>9</sup>*

---

<sup>8</sup> Ust Totok, tokoh Agama Islam, Wawancara Pribadi 27-november 2021

<sup>9</sup> Sri sukaesih, Sekretaris Desa, Wawancara Pribadi 27-november 2021

Begitu juga ada perangkat desa yang menerapkan interaksi kelompok dengan kelompok. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat Desa Seputih Raman pada saat berkunjung ke Desa Seputih Raman, perangkat desa memberikan arahan kepada masyarakat berupa Dharma Wacana agar masyarakat selalu menekankan toleransi dan kerukunan dalam hidup bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat Desa Seputih Raman, interaksi kelompok dengan kelompok yang diterapkan oleh masyarakat Kelurahan Seputih Raman yaitu melakukan kerja bakti desa setiap sebulan sekali agar masyarakat selalu kompak dan rukun dalam hidup bermasyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu perangkat desa.

*“Jadi kalo untuk interaksi kelompok dengan kelompok kami biasanya mengadakan kerja bakti untuk menjaga kerukunan dalam bermasyarakat. Karena dengan diadakannya kerja bakti semua masyarakat ikut serta turut membantu dan setelah kerja bakti biasanya kami membuat forum sharing memotivasi untuk selalu menjaga kerukunan dan toleransi dalam bermasyarakat. Mengenai gotong royong di kampong biasanya diadakan sebulan sekali ya saling membantu. bahkan kalo ada kematian misalnya itu ya saling bertakziah”*

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu warga Desa Seputih Raman ketika peneliti menanyakan seperti halnya komunikasi secara kelompok sebagai berikut:



*“ kalo kerja bakti untuk lingkungan ya kita bantu biasanya setelah kegiatan kerja bakti kami kumpul bersama dan kepala kampung nya selalu menekankan kerukunan dalam semua kegiatan bermasyarakat”<sup>10</sup>*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Seputih Raman interaksi kelompok dengan kelompok yang terjadi antara masyarakat Muslim dan Hindu terjadi pada kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.

Adapun contoh kegiatan kemasyarakatan adalah sedekah bumi Dharma Wacana yang dilaksanakan setiap minggu di Sanggar Desa Seputih Raman Pada interaksi kelompok dengan kelompok ini pembina berada di posisi sentral yang memberikan materi kepada masyarakat.

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan pada setiap minggunya yang di dalam kegiatan ini pembina memberikan nasihat serta arahan kepada masyarakat, agar masyarakat senantiasa menjaga kerukunan dan kedamaian di masyarakat dengan selalu menerapkan toleransi dalam hidup bermasyarakat. Selain kegiatan Dharma Wacana , komunikasi yang dilakukan masyarakat Muslim dan Hindu juga disaat masing-masing kepala Kampung memberikan penerapan kebersihan menjaga lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menguraikan interaksi kelompok dengan kelompok yang digunakan dengan metode gotong royong adalah hal yang tepat dilakukan untuk masyarakat muslim dan Hindu di Desa Seputih Raman dalam memberikan penerapan dan

---

<sup>10</sup> asih ,masyarakat setempat, Wawancara Pribadi 30-november -2021

arahan langsung untuk menjaga kerukunan dan kekompakan antar masyarakat yang berbeda agama dan interaksi kelompok dengan kelompok yang peneliti temukan di Desa Seputih Raman disaat perangkat desa memberikan arahan berupa penerapan agar kerukunan masyarakat selalu terjaga.

interaksi kelompok dengan kelompok berikutnya peneliti menemukan disaat tokoh agama memberikan fatwa kepada masyarakat penganutnya agar kesadaran dirinya terbuka dan masyarakat bersemangat dalam menjaga kerukunan dan meningkatkan toleransi beragamanya.

Komunikasi yang terjadi antara masyarakat muslim dan Hindu dominan bersifat satu arah tanpa adanya respon atau umpan balik dimana perangkat desa maupun tokoh agamanya hanya memberi arahan atau pesan dan masyarakat hanya mendengarkan saja.

## 2. Interaksi individu dengan kelompok

Interaksi individu dengan kelompok hampir sama dengan interaksi kelompok dengan kelompok dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya juga memiliki kekuatan. Interaksi individu dengan kelompok merupakan gabungan dan pengembangan dari dengan interaksi kelompok dengan kelompok yang mana terjadi interaksi timbal balik antara anggota berkomunikasi tanpa mengenal siapa yang terjadi pimpinan sentralnya.

Selain interaksi kelompok dengan kelompok, Interaksi individu dengan kelompok juga terjadi disaat kegiatan perayaan hari raya umat Muslim dan umat Hindu. Pada perayaan hari raya dua umat tersebut masyarakat Muslim dan masyarakat Hindu saling berinteraksi dengan saling membantu dan hadir ke acara tersebut.

Ketika masyarakat Muslim merayakan hari raya qurban masyarakat Hindu turut membantu seksama membagikan daging qurban, begitu juga ketika masyarakat Hindu merayakan tawuragung masyarakat Muslim ikut membantu mengangkat ogoh-ogoh keliling kampung. Pada Interaksi individu dengan kelompok terdapat interaksi antara masyarakat Muslim dan Hindu. Hal tersebut terlihat jelas dalam membantu perayaan kedua agama, masyarakat tidak keberatan untuk saling tolong menolong dalam bermasyarakat.

Dalam berinteraksi dengan masyarakat muslim dan Hindu menerapkan kebebasan untuk saling bertoleransi kepada masyarakat seputar toleransi terkait keagamaan dan kemasyarakatan. Hal itu diterapkan pada saat perayaan hari raya Idul Adha dan hari raya Nyepi. Pola roda juga terjadi pada kehidupan sehari-hari dalam bertetangga seperti saling bertegur sapa satu sama lain.

Interaksi individu dengan kelompok terjadi dua arah dan semua pihak yang terlibat. Komunikasi dua arah yaitu “komunikasi yang bersifat informative dan persuasive serta memerlukan respon antara komunikasi”. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan bahwa Interaksi individu dengan kelompok antara masyarakat Muslim dan masyarakat Hindu di Desa Rama Indra Kelurahan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah terjadi pada saat perayaan kegiatan keagamaan perayaan hari raya yang diselenggarakan oleh masing-masing penganut agama masyarakat kelurahan Seputih Raman .

Masyarakat dipersilahkan hadir dan ikut serta dalam perayaan hari raya tersebut. Pada Interaksi individu dengan kelompok ini,

komunikasi dilakukan dua arah baik antara komunikator (perangkat desa) dengan komunikan (masyarakat), maupun komunikan (masyarakat) dengan komunikator (perangkat desa), maupun komunikan (masyarakat muslim dan Hindu) kepada komunikan lainnya (masyarakat muslim dan Hindu lainnya).

Interaksi individu dengan kelompok juga diterapkan masyarakat Muslim dan Hindu saat hidup bertetangga agar masyarakat lainnya beradab dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat. Pola bintang yang terjadi Desa ini antara masyarakat muslim dan Hindu dapat saling berinteraksi dengan baik satu sama lain

Ketika masyarakat Muslim merayakan hari raya qurban masyarakat Hindu turut membantu seksama membagikan daging qurban, begitu juga ketika masyarakat Hindu merayakan tawuragung masyarakat Muslim ikut membantu mengangkat ogoh-ogoh keliling kampung. Pada Interaksi individu dengan kelompok terdapat interaksi antara masyarakat Muslim dan Hindu.

Hal tersebut terlihat jelas dalam membantu perayaan kedua agama, masyarakat tidak keberatan untuk saling tolong menolong dalam bermasyarakat. Dalam berinteraksi dengan masyarakat muslim dan Hindu menerapkan kebebasan untuk saling bertoleransi kepada masyarakat seputar toleransi terkait keagamaan dan kemasyarakatan. Hal itu diterapkan pada saat perayaan hari raya Idul Adha dan hari raya Nyepi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat di Desa Seputih Raman, Interaksi individu dengan kelompok yang dilakukan antara masyarakat Muslim dan Hindu terjadi disaat masyarakat muslim dan Hindu melakukan

perayaan hari rayanya masing-masing sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua Phbi di Desa Seputih Raman:

*“Kalau komunikasi dalam keseharian biasanya ya bertetangga karena pastinya kan kita hidup bermasyarakat ya bertetangga, kalau untuk komunikasi lainnya biasanya pada acara keagamaan itu saling back up.*

*Misalnya, di Pura ini ada hari raya Nyepi, Tawuragung, kita ada upacara tawuragung biasanya gotong ogoh-ogoh keliling kampong, itu yang gotong bukan hanya umat Hindu tapi warga masyarakat sekitar banyak yang muslim, Kristen dan lainnya.*

*Itu salah satu bentuk komunikasinya, jadi komunikasi yang terbentuk ya ke segala arah ke semua kalangan mbak tanpa membedakan agama, ras dan suku nya dan kalo umat muslim hari raya qurban kami pun ikut membantu membagikan daging kurban.”*

*11*

Berdasarkan pernyataan diatas yang dilakukan peneliti di Desa Seputih Raman, Interaksi individu dengan kelompok yang terjadi antara masyarakat muslim dan Hindu di desa ini terjadi pada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada hari raya Qurban dan Nyepi.

Pada komunikasi bintang ini diketahui bahwa baik masyarakat muslim maupun masyarakat Hindu memberikan respon yang baik dalam bertoleransi agama.

---

<sup>11</sup> Diki prasetio ,ketua phbi, Wawancara Pribadi 30-november -2021

## **B. Sikap masyarakat Islam terhadap perayaan umat Hindu di Lampung Tengah**

Bagaimana sikap masyarakat Islam Terhadap Perayaan Umat Hindu di Lampung Tengah ,Ada beberapa sikap yang terjadi pada masyarakat muslim terhadap perayaan masyarakat Hindu di Desa Seputih Raman kabupaten, diantaranya:

### **a. Sikap toleransi**

Faktor yang paling utama mendukung adanya komunikasi antaragama adalah adanya sikap toleransi yang tinggi antar masyarakat. Hal itu disebabkan juga karena masih adanya toleransi yang kuat satu sama lain antara masyarakat Muslim dan masyarakat Hindu. sikap toleransi itu terlihat semakin erat pada kegiatan halal bihalal yang diselenggarakan pemerintahan desa pada setahun sekali.

Masyarakat Hindu yang merayakan hari raya galungan membuat acara halal bi halal yang diselenggarakan oleh masyarakat umat agama hindu di Seputih Raman ataupun dari pihak masyarakat setempat.

Dalam acara halal bihalal itu pemuka agama atau orang yang terpandang dari masyarakat Islam turut diundang walaupun mereka tidak merayakan hari raya Galungan. Sebaliknya ketika masyarakat Islam merayakan hari raya Idhul Fitri, masyarakat Hindu ikut diundang untuk melihat perayaan Idhul Adha yang diselenggarakan di Desa Seputih Raman. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Tika salah satu masyarakat beragama Hindu:

*“Disini itu memang kalo ada acara ya saling mengundang dan saling datang tanpa melihat agama mereka*

*apa, dan pasti kalo ada kegiatan saling melibatkan satu sama lain kayak kemaren misalnya ada acara natal di gereja itu kita juga diundang, ada acara hari raya idul fitri di masjid itu kita juga diundang begitupun ketika kami merayakan hari raya Halungan seperti sekarang, masyarakat pun kami undang dan saling berdatangan ke rumah untuk unjung/silaturrehim”.*<sup>12</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan Diki Prasetio selaku Ketua Phbi di Desa Seputih Raman:

*“kalo ada kegiatan di Pura seperti hri ini tadi ada selamatan membangun sumur, kita bancaan dawet ya kita bagikan ke semua tetangga baik itu muslim, maupun Hindu tidak ada perbedaan perlakuan tapi kalo misalnya tetangga yang umat muslim ada pengajian atau syukuran apapun kita diundang ya datang saja kak, sudah tidak ada sekat-sekat agama misalnya kamu muslim jadi saya gamau datang atau sebaliknya karena rasa kekeluargaannya erat ”.*<sup>13</sup>

Selain itu rasa toleransi juga terlihat pada kegiatan renungan tahun baru yang dilakukan masyarakat Desa untuk memperingati malam tahun baru. Kegiatan ini berisi acara bingo yakni membawa makanan ke depan gang kampung dan kumpul bersama sambil berdoa sesuai agama masing-masing.

b. Sikap tidak saling menghina

Masyarakat Muslim dan masyarakat Hindu di Desa Seputih Raman selalu menunjukkan sikap tidak saling menghina.

---

<sup>12</sup> wawancara oleh Tika salah satu warga yg agama Hindu

<sup>13</sup> Diki prasetio ,ketua phbi, Wawancara Pribadi 30-november -2021

Seperti dengan adanya Kerja Bakti yang diadakan pada hari Minggu setiap sebulan sekali, disini masyarakat Muslim dengan masyarakat Hindu bersama-sama untuk membersihkan lingkungan mereka.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Galin, selaku masyarakat beragama Islam di Desa Seputih Raman :

*“ saling toleransi hari perayaan untuk kemaslahatan umat contoh tidak saling menghina dan sebagainya. Untuk sikap tidak saling menghina ini biasanya diajarkan untuk menjaga perasaan umat Hindu dan diajarkan sejak dini.*

*Untuk sikap tidak saling menghina ini dilakukan semua masyarakat mau dia beragama Islam, Hindu maupun Kristen semua.*

*Tapi kalo menyangkut keyakinan ya beda lagi konteksnya kalo kerja bakti untuk lingkungan ya kita saling bantu biasanya setelah kegiatan kerja bakti kami kumpul bersama dan kelapa kampung nya selalu menekankan kerukunan dalam semua kegiatan bermasyarakat”<sup>14</sup>*

Sikap Sikap tidak saling menghina juga terjadi pada saat tradisi ogoh-ogoh yang dilakukan masyarakat Hindu, tradisi ini biasanya diselenggarakan setelah hari raya Nyepi dan tradisi ini berupa menggotong patung ogoh-ogoh mengelilingi kampung.

Meskipun tradisi ini merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat Hindu, namun masyarakat Muslim juga ikut membantu dalam membawa patung ogoh-ogohnya

---

<sup>14</sup> Galin, masyarakat setempat, Wawancara Pribadi 30-november -2021



mengelilingi kampung. Begitu pun ketika masyarakat muslim merayakan idul qurban, masyarakat Hindu membantu membagikan daging kurban kepada seluruh masyarakat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Desa Seputih Raman:

*“Hubungan komunikasi juga terjadi, pada saat perayaan umat Hindu ogoh-ogoh, mereka yang umat muslim juga ikut jadi keamanan, satgas bahkan ikut gotong ogoh-ogohnya.*

*Begitu juga ketika umat muslim ada hari raya qurban itu mereka yang umat Hindu ikut membantu membagikan daging qurban kepada masyarakat”*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, Sikap tidak saling menghina

masyarakat di Desa Seputih Raman berjalan selayaknya baik masyarakat muslim maupu masyarakat Hindunya.

c. Rasa Saling Menghargai Satu Sama Lain

Masyarakat Muslim menghargai masyarakat Hindu ketika melaksanakan ibadah. Masyarakat Muslim tidak mengganggu masyarakat Hindu dalam melaksanakan kegiatan apapun di dalam pure.

Padahal disekitar pure tersebut banyak rumah yang dihuni oleh masyarakat Muslim. Karena itulah masyarakat Hindu juga menghargai masyarakat Muslim yang ada di sekitar dengan tidak membunyikan pengeras suara pure saat ada kegiatan ibadah yang dilakukan masyarakat Islam.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh wayan ika selaku Ketua Parisada Hindu Dharma Indonesia Desa Seputih Raman:

*“ Kita sudah saling menyadari kalo misalnya pada saat kita ada acara ternyata ada adzan ya kita berhenti dulu semisalnya biasanya kita disini kan setiap acara ada gamelan nah pada saat ada adzan ya kita berhenti dulu dan itu sudah tanpa disuruh.*

*Kalo sudah waktunya adzan dan shalat bagi masyarakat muslim ya kita stop dulu. Begitupun sebaliknya, Dulu pernah ada waktu itu kondisi yang umat Hindu puasa patigeni atau Nyepi dan umat muslim itu takbiran hari raya.*

*Jadi pas takbiran yang di Pura gelap-gelapan karena hari raya Nyepi. Itu mereka takbirannya diluar, jadi dari masjid itu mereka keluar melewati Pura ini mereka sepi tidak mengumandangkan takbir karena mereka menghormati kami yang sedang puasa Nyepi begitu sampe di jalan raya baru dinyalakan takbir kelilingnya terus speaker nya itu diarahkan ke dalam masjid gak keluar ke arah kita. ”*

Dari hasil wawancara tersebut, Peneliti bisamenyimpulkan bahwa perbedaan agama antara masyarakat tidak menjadikan mereka saling membenci, menghina bahkan mengejek. Saling menghargai satu sama lain dalam hidup bertoleransi adalah kunci utamanya terciptanya kerukunan dan kedamaian dalam bermasyarakat.

Masyarakat Muslim menghargai perayaan masyarakat Hindu ketika melaksanakan ibadah. Hal itu terlihat jelas ketika ada acara peribadatan, masyarakat Muslim yang sedang mengadakan kegiatan menghentikan kegiatan tanpa

disuruh. Karena itulah masyarakat Hindu juga menghargai masyarakat Muslim yang ada di sekitar.

### **C. Sikap masyarakat Hindu terhadap perayaan umat Islam di Lampung Tengah**

Bagaimana sikap masyarakat Hindu Terhadap Perayaan Umat Islam di Lampung Tengah ,Ada beberapa sikap yang terjadi pada masyarakat Hindu terhadap perayaan masyarakat Islam di Desa Seputih Raman kabupaten, diantaranya:

#### **a. Sikap toleransi**

Faktor yang paling utama mendukung adanya komunikasi antaragama adalah adanya sikap toleransi yang tinggi antar masyarakat. Hal itu disebabkan juga karena masih adanya toleransi yang kuat satu sama lain antara masyarakat Muslim dan masyarakat Hindu. sikap toleransi itu terlihat semakin erat pada kegiatan halal bihalal yang diselenggarakan pemerintahan desa pada setahun sekali.

Masyarakat Islam yang merayakan hari raya Idul Fitri membuat acara halal bi halal yang diselenggarakan oleh masyarakat umat agama Islam di Seputih Raman ataupun dari pihak masyarakat setempat.

Dalam acara halal bihalal itu pemuka agama atau orang yang terpendang dari masyarakat Hindu turut diundang walaupun mereka tidak merayakan hari raya Idul Fitri. Sebaliknya ketika masyarakat Hindu merayakan hari raya Galungan, masyarakat Islam ikut diundang untuk melihat perayaan Galungan yang diselenggarakan di Desa Seputih

Raman. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Asrul salah satu masyarakat beragama Islam:

*“Disini itu memang kalo ada acara ya saling mengundang dan saling datang tanpa melihat agama mereka apa, dan pasti kalo ada kegiatan saling melibatkan satu sama lain kayak kemaren misalnya ada acara natal di gereja itu kita juga diundang, ada acara hari raya idul fitri di masjid itu kita juga diundang begitupun ketika kami merayakan hari raya Idul Fitri seperti sekarang, masyarakat pun kami undang dan saling berdatangan ke rumah untuk unjung/silatullah”*.<sup>15</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan Diki Prasetio selaku Ketua Phbi di Desa Seputih Raman:

*“kalo ada kegiatan di Pura seperti hri ini tadi ada selamatan membangun sumur, kita bancaan dawet ya kita bagikan ke semua tetangga baik itu muslim, maupun Hindu tidak ada perbedaan perlakuan tapi kalo misalnya tetangga yang umat muslim ada pengajian atau syukuran apapun kita diundang ya datang saja kak, sudah tidak ada sekat-sekat agama misalnya kamu muslim jadi saya gamau datang atau sebaliknya karena rasa kekeluargaannya erat ”*.<sup>16</sup>

Selain itu rasa toleransi juga terlihat pada kegiatan renungan tahun baru yang dilakukan masyarakat Desa untuk memperingati malam tahun baru. Kegiatan ini berisi acara bingo yakni membawa makanan ke depan gang kampung dan kumpul bersama sambil berdoa sesuai agama masing-masing.

---

<sup>15</sup> wawancara oleh Tika salah satu warga yg agama Hindu

<sup>16</sup> Diki prasetio ,ketua phbi, Wawancara Pribadi 30-november -2021

b. Sikap tidak saling menghina

Masyarakat Muslim dan masyarakat Hindu di Desa Seputih Raman selalu menunjukkan sikap tidak saling menghina.

Seperti dengan adanya Kerja Bakti yang diadakan pada hari Minggu setiap sebulan sekali, disini masyarakat Muslim dengan masyarakat Hindu bersama-sama untuk membersihkan lingkungan mereka.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Galin, selaku masyarakat beragama Islam di Desa Seputih Raman :

*“ saling toleransi hari perayaan untuk kemaslahatan umat contoh tidak saling menghina dan sebagainya. Untuk sikap tidak saling menghina ini biasanya diajarkan untuk menjaga perasaan umat Islam dan diajarkan sejak dini.*

*Untuk sikap tidak saling menghina ini dilakukan semua masyarakat mau dia beragama Islam, Hindu maupun Kristen semua.*

*Tapi kalo menyangkut keyakinan ya beda lagi konteksnya kalo kerja bakti untuk lingkungan ya kita saling bantu biasanya setelah kegiatan kerja bakti kami kumpul bersama dan kelapa kampung nya selalu menekankan kerukunan dalam semua kegiatan bermasyarakat”<sup>17</sup>*

Sikap tidak saling menghina juga terjadi pada saat tradisi kupa atau malam satu syawal yang dilakukan masyarakat Islam, tradisi ini biasanya diselenggarakan

---

<sup>17</sup> Galin, masyarakat setempat, Wawancara Pribadi 30-november -2021

setelah hari idhul fitri dan tradisi ini berupa memotong ketupat dan membagikannya.

Meskipun tradisi ini merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat Islam, namun masyarakat Hindu juga ikut membantu dalam membawa ketupatnya mengelilingi kampung. Begitu pun ketika masyarakat Hindu merayakan Galungan, masyarakat Hindu membantu menggotong ogoh-ogoh mengelilingi kampung.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Desa Seputih Raman:

*“Hubungan komunikasi juga terjadi, pada saat perayaan masyarakat Islam tradisi kupat, mereka yang umat Hindu juga ikut jadi keamanan, satgas bahkan ikut membagikannya juga.*

*Begitu juga ketika Hindu ada hari raya Galungan itu mereka yang umat Islam ikut menggotong ogoh-ogoh”*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, Sikap tidak saling menghina

masyarakat di Desa Seputih Raman berjalan selayaknya baik masyarakat muslim maupu masyarakat Hindunya.

c. Rasa Saling Menghargai Satu Sama Lain

Masyarakat Hindu menghargai masyarakat Muslim ketika melaksanakan ibadah. Masyarakat Hindu tidak mengganggu masyarakat Muslim dalam melaksanakan kegiatan apapun di dalam Masjid.

Padahal disekitar Masjid tersebut banyak rumah yang dihuni oleh masyarakat Hindu. Karena itulah masyarakat Hindu

juga menghargai masyarakat Muslim yang ada di sekitar dengan tidak membunyikan pengeras suara pure saat ada kegiatan ibadah yang dilakukan masyarakat Islam.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh wayan ika selaku Ketua Parisada Hindu Dharma Indonesia Desa Seputih Raman:

*“ Kita sudah saling menyadari kalo misalnya pada saat kita ada acara ternyata ada adzan ya kita berhenti dulu semisalnya biasanya kita disini kan setiap acara ada gamelan nah pada saat ada adzan ya kita berhenti dulu dan itu sudah tanpa disuruh.*

*Kalo sudah waktunya adzan dan shalat bagi masyarakat muslim ya kita stop dulu. Begitupun sebaliknya, Dulu pernah ada waktu itu kondisi yang umat Hindu puasa patigeni atau Nyepi dan umat muslim itu takbiran hari raya.*

*Jadi pas takbiran yang di Pura gelap-gelapan karena hari raya Nyepi. Itu mereka takbirannya diluar, jadi dari masjid itu mereka keluar melewati Pura ini mereka sepi tidak mengumandangkan takbir karena mereka menghormati kami yang sedang puasa Nyepi begitu sampe di jalan raya baru dinyalakan takbir kelilingnya terus speaker nya itu diarahkan ke dalam masjid gak keluar ke arah kita. ”*

Dari hasil wawancara tersebut, Peneliti bisa menyimpulkan bahwa perbedaan agama antara masyarakat tidak menjadikan mereka saling membenci, menghina bahkan mengejek. Saling menghargai satu sama lain dalam hidup bertoleransi adalah kunci utamanya terciptanya kerukunan dan kedamaian dalam bermasyarakat.

Masyarakat Hindu menghargai perayaan masyarakat Muslim ketika melaksanakan ibadah. Hal itu terlihat jelas ketika ada acara Hari besar Umat Islam, masyarakat Hindu yang sedang mengadakan kegiatan menghentikan kegiatan tanpa disuruh. Karena itulah masyarakat Hindu juga menghargai masyarakat Muslim yang ada di sekitar.